



Analisis Pemahaman dan Praktik Pengelolaan Keuangan pada Umkm Es degan Bu Ulfa Sidoarjo

Nifhf Lailaturohma^{1*}, Chairil Anwar², Laily Muzdalifah.³

¹Program Study Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

Email: 32423037.student@unusida.ac.id, chairilanwar.agn@unusida.ac.id,
laily_muzdalifah.mnj@unusida.ac.id.

*Penulis Korespondensi: 32423037.student@unusida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the financial management practices of the Es Degan Bu Ulfa MSME and their compliance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The study used a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through interviews and observations, then analyzed descriptively and qualitatively. The results indicate that financial management is still carried out simply and does not yet implement written records. Business income and expenses still rely on memory, even though business owners perform daily profit and loss calculations and separate personal and business finances. The main obstacles faced include limited human resources and a low understanding of financial record keeping and the SAK EMKM. Based on the analysis, financial management practices are not fully compliant with SAK EMKM standards. Therefore, the implementation of simple financial record keeping is necessary to structure business financial information and support business decision-making. Proper financial management can help improve business performance, monitor cash flow, evaluate profitability, and enhance accountability. Furthermore, the application of SAK EMKM is expected to facilitate access to financing and strengthen the sustainability and competitiveness of MSMEs in an increasingly competitive business environment.*

Keywords: *Business Performance; Financial Management; Financial Record Keeping; MSMEs; SAK EMKM.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengelolaan keuangan pada UMKM Es Degan Bu Ulfa serta kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum menerapkan pencatatan tertulis. Pemasukan dan pengeluaran usaha masih mengandalkan ingatan pemilik, meskipun pemilik usaha telah melakukan perhitungan laba rugi harian serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia serta rendahnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan dan penerapan SAK EMKM. Berdasarkan hasil analisis, praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan standar SAK EMKM. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pencatatan keuangan sederhana untuk menata informasi keuangan usaha dan mendukung pengambilan keputusan bisnis. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu meningkatkan kinerja usaha, memantau arus kas, mengevaluasi profitabilitas, serta meningkatkan akuntabilitas. Selain itu, penerapan SAK EMKM diharapkan dapat mempermudah akses pembiayaan dan memperkuat keberlanjutan serta daya saing UMKM di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Kata Kunci: Kinerja Usaha; Pencatatan Keuangan; Pengelolaan Keuangan; SAK EMKM; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung. Dalam berbagai kondisi ekonomi, UMKM dikenal sebagai sektor yang cukup tangguh karena mampu bertahan meskipun terjadi perubahan situasi ekonomi yang tidak menentu. Oleh karena itu, keberlanjutan UMKM menjadi hal yang perlu diperhatikan, terutama dalam aspek pengelolaan usaha.

Salah satu aspek penting dalam menjalankan usaha adalah kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan membantu pelaku UMKM memahami kondisi usaha, mulai dari pemasukan, pengeluaran, hingga keuntungan yang diperoleh. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal akibat terbatasnya pengetahuan dan rendahnya kesadaran mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha (Maria Febi Sekar Utami & Theresia Dwi Astuti, 2024).

Pencatatan keuangan menjadi bagian penting dalam pengelolaan usaha karena dapat membantu pelaku UMKM mengetahui kondisi keuangan secara lebih jelas. Selain mencatat pemasukan dan pengeluaran, pencatatan juga mempermudah pelaku usaha dalam mengambil keputusan terkait keberlangsungan usaha. Akan tetapi, sebagian besar UMKM masih melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana dan sering kali hanya mengandalkan ingatan tanpa adanya pembukuan yang teratur (Zikri Aidilla Syarli & Saipul Al Sukri, 2025).

Untuk mendukung penyusunan laporan keuangan pada UMKM, disusunlah SAK EMKM sebagai pedoman pencatatan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Standar ini membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan tanpa harus menguasai akuntansi secara mendalam. Penerapan SAK EMKM juga dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sehingga kondisi usaha dapat dipahami secara lebih jelas dan terstruktur (Fachruddin et al., 2024).

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan standar tersebut. Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pengetahuan, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan hal yang rumit menjadi beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi (Maidar et al., 2024). Akibatnya, pelaku usaha sering mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti, termasuk dalam menghitung keuntungan dan kerugian yang diperoleh.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada UMKM Es Degan Bu Ulfa. Dalam menjalankan usahanya, pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara formal. Pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana, di mana pemasukan dan pengeluaran tidak dicatat secara tertulis. Meskipun demikian, pelaku usaha tetap melakukan perhitungan laba rugi setiap hari setelah kegiatan usaha selesai. Selain itu, pelaku usaha juga telah memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, meskipun belum didukung dengan pencatatan yang sistematis.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji praktik pengelolaan keuangan pada UMKM Es Degan Bu Ulfa serta memahami tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap pencatatan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan UMKM dan menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong penerapan pencatatan keuangan sederhana sesuai standar yang berlaku.

Perkembangan teknologi digital turut memengaruhi aktivitas usaha pada UMKM. Pemanfaatan *e-commerce* dapat membantu pelaku usaha memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional dibandingkan metode penjualan konvensional. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan infrastruktur digital (Chairil Anwar et al., 2025). Selain itu, rendahnya pemahaman mengenai penerapan SAK EMKM juga menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha secara lebih sistematis (Dwijayanti et al., 2024). Oleh sebab itu, penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM di era perkembangan digital saat ini (Siregar, 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan Keuangan pada UMKM

Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam menjalankan usaha, termasuk pada sektor UMKM. Kegiatan ini mencakup pengaturan pemasukan, pengeluaran, dan pengendalian keuangan agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan baik dapat membantu pelaku usaha memahami kondisi usahanya sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat.

Dalam praktiknya, masih banyak UMKM yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan rendahnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi serta minimnya kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM menjadi salah satu penyebab pengelolaan keuangan belum dilakukan secara sistematis (Maria Febi Sekar Utami & Theresia Dwi Astuti, 2024; Parmawati et al., 2024).

Selain itu, pengelolaan keuangan yang tidak teratur dapat berdampak pada ketidakjelasan kondisi usaha, terutama dalam mengetahui keuntungan dan kerugian. Kondisi ini dapat menghambat pelaku usaha dalam melakukan evaluasi maupun pengembangan usaha ke depan

(Al-Fauzan et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal yang penting untuk diterapkan dalam UMKM.

Pengelolaan keuangan juga akan menjadi lebih efektif apabila didukung dengan pemanfaatan teknologi. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara lebih terstruktur sehingga memudahkan dalam memantau kondisi keuangan usaha secara keseluruhan (Chairil Anwar et al., 2025). Selain meningkatkan ketepatan pencatatan, pemanfaatan teknologi juga dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih cepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Dengan demikian, penerapan pengelolaan keuangan yang baik serta dukungan teknologi dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja, keberlanjutan, dan daya saing UMKM di tengah perkembangan ekonomi yang semakin dinamis.

Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan merupakan bagian dasar dalam pengelolaan keuangan usaha. Melalui pencatatan, pelaku usaha dapat mengetahui secara rinci arus kas yang terjadi, baik pemasukan maupun pengeluaran. Pencatatan yang dilakukan secara rutin akan membantu dalam menyusun laporan keuangan sederhana serta memudahkan dalam mengontrol kondisi keuangan usaha.

Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan secara konsisten. Sebagian pelaku usaha masih mengandalkan ingatan dalam mengelola keuangan sehingga informasi yang diperoleh sering kali kurang akurat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan pada UMKM umumnya masih sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku (Zikri Aidilla Syarli & Saipul Al Sukri, 2025).

Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan usahanya. Tidak adanya pencatatan yang teratur membuat informasi keuangan tidak terdokumentasi dengan baik sehingga menyulitkan proses evaluasi dan pengambilan keputusan usaha (Syamsul, 2022).

Selain itu, pencatatan keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam mengetahui tingkat keuntungan, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan kebutuhan usaha di masa mendatang. Dengan adanya data keuangan yang terdokumentasi secara sistematis, pelaku usaha dapat melakukan analisis terhadap kondisi usaha secara lebih objektif dan terukur. Oleh karena itu, penerapan pencatatan keuangan yang sederhana namun dilakukan

secara konsisten menjadi langkah penting untuk mendukung keberlangsungan dan perkembangan UMKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM disusun sebagai pedoman bagi pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami. Standar ini bertujuan membantu pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan tanpa harus memiliki kemampuan akuntansi yang mendalam.

Dalam penerapannya, SAK EMKM mengarahkan pelaku UMKM untuk menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan secara sederhana. Melalui laporan tersebut, kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih jelas dan terstruktur. Penerapan SAK EMKM juga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan sehingga informasi keuangan lebih mudah digunakan dalam pengambilan keputusan usaha (Fachruddin et al., 2024; Hositania et al., 2024).

Meskipun demikian, penerapan SAK EMKM pada UMKM masih belum optimal. Banyak pelaku usaha yang belum menerapkan standar ini karena keterbatasan sumber daya manusia serta kurangnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang menyebutkan bahwa rendahnya penerapan SAK EMKM disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan keterbatasan tenaga dalam mengelola keuangan usaha (Maidar et al., 2024; Watulfa & Fithria, 2025).

Selain membantu dalam penyusunan laporan keuangan, penerapan SAK EMKM juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha. Laporan keuangan yang disusun sesuai standar akan memudahkan pelaku UMKM dalam menilai kinerja usaha, mengontrol penggunaan dana, serta memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan lembaga keuangan. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung pengembangan usaha dan meningkatkan akses UMKM terhadap sumber pembiayaan yang lebih luas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami kondisi pengelolaan keuangan pada UMKM secara mendalam. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi secara langsung pada objek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sesuai dengan kondisi di lapangan (Maria Febi Sekar Utami & Theresia Dwi Astuti, 2024).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah UMKM Es Degan Bu Ulfa. Pemilihan objek dilakukan karena usaha tersebut masih menerapkan pengelolaan keuangan secara sederhana sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pelaku usaha untuk memperoleh informasi mengenai praktik pengelolaan keuangan, pemahaman terhadap pencatatan keuangan, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Selain itu, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas usaha sehingga data yang diperoleh tidak hanya berasal dari hasil wawancara, tetapi juga didukung oleh kondisi nyata di lapangan (Zikri Aidilla Syarli & Saipul Al Sukri, 2025).

Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan menguraikan hasil wawancara dan observasi, lalu menghubungkannya dengan teori yang relevan. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat memahami praktik pengelolaan keuangan pada UMKM serta menilai kesesuaiannya dengan standar SAK EMKM.

Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti melakukan perbandingan antara hasil wawancara dan hasil observasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Proses ini dilakukan agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat menggambarkan kondisi pengelolaan keuangan UMKM secara objektif. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif guna memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik pengelolaan keuangan, kendala yang dihadapi, serta tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM Es Degan Bu Ulfa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM Es Degan Bu Ulfa belum melakukan pencatatan keuangan secara formal. Seluruh pemasukan dan pengeluaran usaha tidak dicatat dalam bentuk tertulis, melainkan hanya diingat oleh pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur.

Meskipun tidak ada pencatatan, pelaku usaha tetap melakukan perhitungan laba rugi setiap hari setelah kegiatan usaha selesai. Perhitungan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan jumlah uang yang diterima dengan pengeluaran yang diingat selama berjualan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha sebenarnya memiliki kesadaran untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya, meskipun belum didukung dengan sistem pencatatan yang jelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan pengelolaan keuangan sederhana dan belum menerapkan pencatatan secara sistematis (Zikri Aidilla Syarli & Saipul Al Sukri, 2025). Praktik seperti ini berpotensi menimbulkan ketidakakuratan dalam perhitungan keuangan karena hanya mengandalkan ingatan.

Tidak adanya pencatatan keuangan yang dilakukan secara teratur dapat menyulitkan pelaku usaha dalam memantau perkembangannya. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa UMKM yang belum memanfaatkan sistem informasi akuntansi cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang kurang terstruktur (Chairil Anwar et al., 2025).

Selain itu, ketiadaan pencatatan yang sistematis menyebabkan informasi mengenai arus kas, aset, maupun keuntungan usaha tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini dapat menyulitkan pelaku usaha ketika ingin melakukan evaluasi usaha, menyusun perencanaan keuangan, maupun mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan. Oleh karena itu, penerapan pencatatan keuangan sederhana secara rutin menjadi langkah penting yang perlu dilakukan agar informasi keuangan usaha lebih akurat, terdokumentasi, dan mudah digunakan dalam pengambilan keputusan usaha.

Pemisahan Keuangan

Dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM Es Degan Bu Ulfa telah memisahkan penggunaan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Dana yang digunakan untuk kebutuhan usaha tidak dicampurkan dengan kebutuhan pribadi sehingga penggunaan modal usaha menjadi lebih terkontrol.

Pemisahan ini merupakan langkah yang cukup baik dalam pengelolaan keuangan karena dapat membantu pelaku usaha dalam menjaga kestabilan modal usaha. Dengan adanya pemisahan tersebut, pelaku usaha dapat lebih mudah membedakan antara kebutuhan usaha dan kebutuhan pribadi sehingga risiko penggunaan modal usaha untuk kepentingan di luar usaha dapat diminimalkan.

Namun, tanpa adanya pencatatan yang jelas, pemisahan tersebut belum sepenuhnya memberikan gambaran kondisi keuangan yang akurat. Pelaku usaha masih kesulitan mengetahui secara pasti jumlah keuntungan, arus kas, maupun perkembangan keuangan usaha dari waktu ke waktu karena tidak tersedia data keuangan yang terdokumentasi secara sistematis.

Tidak adanya pencatatan yang teratur dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau perkembangannya. Informasi keuangan yang tidak terdokumentasi dengan baik juga menyulitkan proses evaluasi dan pengambilan keputusan

usaha (Syamsul, 2022). Oleh karena itu, pemisahan keuangan pribadi dan usaha perlu didukung dengan pencatatan keuangan yang rutin dan terstruktur agar pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih efektif serta memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kondisi usaha.

Kendala Pengelolaan Keuangan

Kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan adalah keterbatasan sumber daya manusia. Pelaku usaha tidak memiliki tenaga khusus yang membantu dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga seluruh kegiatan usaha dikelola secara mandiri.

Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai pencatatan keuangan juga menjadi faktor yang memengaruhi tidak dilakukannya pencatatan secara rutin. Pelaku usaha cenderung menganggap bahwa pencatatan keuangan merupakan hal yang sulit dan membutuhkan waktu tambahan. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman dasar akuntansi dan minimnya pengetahuan mengenai SAK EMKM masih menjadi hambatan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM (O. Feriyanto & Yani Nuryani, 2024).

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga memengaruhi penerapan pencatatan keuangan secara sistematis pada UMKM (Maidar et al., 2024; Notoatmojo et al., 2024; Watulfa & Fithria, 2025). Akibatnya, pengelolaan keuangan usaha tidak berjalan secara optimal dan informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang akurat serta sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi salah satu kebutuhan penting bagi pelaku UMKM. Melalui pelatihan dan pendampingan mengenai pencatatan keuangan sederhana serta penerapan SAK EMKM, pelaku usaha dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan usahanya. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih terstruktur, akuntabel, dan mampu mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Analisis Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), pelaku UMKM seharusnya melakukan pencatatan keuangan sederhana yang meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Pencatatan tersebut bertujuan untuk menyediakan informasi yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan laba rugi berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang diperoleh selama

periode tertentu. Adapun format laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. D 4 SAK EMKM Laporan Keuangan Rugi Laba Sederhana.

Keterangan	Catatan 20XX 20XX	
Pendapatan		
Pendapatan Usaha	xxx	xxx
Pendapatan Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah Pendapatan	xxx	xxx
Beban		
Beban Usaha	xxx	xxx
Beban Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah Beban	xxx	xxx
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	xxx	xxx
Beban Pajak Penghasilan	xxx	xxx
Laba (Rugi) Setelah Pajak	xxx	xxx

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik yang dilakukan oleh pelaku UMKM Es Degan belum sesuai dengan standar tersebut. Tidak adanya pencatatan menyebabkan informasi keuangan tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga pelaku usaha berisiko mengalami kesalahan dalam menghitung keuntungan maupun kerugian. Paling tidak, pelaku UMKM cukup mengenal bagaimana membuat laporan keuangan laba rugi sederhana seperti pada Tabel 1.

Selain itu, tanpa adanya data yang tercatat, pelaku usaha juga akan mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dan perencanaan usaha ke depan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta mempermudah pengambilan keputusan usaha (Falchrudin et al., 2024; Sabrina Ainur Haliza & Kafidin Muzakki, 2025).

Selain itu, jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi, penggunaan e-commerce dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan penjualan serta memperluas jangkauan pasar. Pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dalam menjalankan usaha (Chairil Anwar et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan keuangan pada UMKM Es Degan Bu Ulfa masih dilakukan secara sederhana dan belum menerapkan pencatatan keuangan secara tertulis. Pemasukan dan pengeluaran usaha masih mengandalkan ingatan pelaku usaha, meskipun pelaku usaha telah melakukan perhitungan laba rugi harian dan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan adalah keterbatasan sumber daya manusia serta rendahnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan dan SAK EMKM. Jika dibandingkan dengan standar SAK EMKM, praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan. Oleh karena itu, penerapan pencatatan keuangan sederhana diperlukan agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih jelas dan mendukung keberlanjutan usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM Es Degan Bu Ulfa disarankan mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran harian secara rutin. Selain itu, pelaku usaha juga perlu meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan melalui pelatihan maupun pendampingan terkait penerapan SAK EMKM. Bagi pemerintah atau lembaga pendamping UMKM, diharapkan dapat memberikan edukasi dan pelatihan mengenai pencatatan keuangan sederhana agar pelaku UMKM lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Fauzan, A., Aji, M., Raihan, M., Anzani, S. R., Alzena, T., & Purnama, W. A. (2024). SAK EMKM sebagai pilar akuntansi UMKM: Studi kasus pada Mayeng Kopi. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*. <https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema/article/view/925/751>
- Dwijayanti, N. M. A., Karmana, I. W., & Trisnadewi, K. S. (2024). Mendalami kesiapan UMKM dan relevansi SAK EMKM di era industri 4.0. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8, 4596–4601.
- Fachruddin, Arnita, W. V., & Sari, A. P. (2024). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *Arbitrase*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v5i1.1830>
- Hositania, H., Lukita, C., & Arimurti, T. (2024). Implementation of SAK EMKM in the quality of UMKM financial statements (Case study on UMKM Boutique Roem Store). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 2433–2442.
- Maidar, M., Yunina, F., & Fitria, N. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

- Maria Febi Sekar Utami, & Astuti, T. D. (2024). Omset penjualan, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 6, 757–766.
- Notoatmojo, M. I., Ariyanti, R., & Imron, A. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan pemahaman SAK EMKM sebagai variabel moderating (Studi kasus pada UMKM di Kota Pekalongan). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 6(3), 483–498.
- Feriyanto, O., & Nuryani, Y. (2024). Analisis kesiapan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (Studi kasus Pasar Segar Kopo Bandung). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(204), 1806–1817.
- Parmawati, R., Fadillah, A. L., & Putri, I. F. (2024). Pengaruh tingkat pemahaman akuntansi dan tingkat kesiapan pelaku UMKM Pasar Segar Kota Makassar terhadap penerapan SAK EMKM. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 392–399.
- Andriani, R., Muzakki, K., Wicaksono, A., & Anwar, C. (2025). Pengaruh e-commerce dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Sidokepong. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(2), 41–62.
- Haliza, S. A., & Muzakki, K. (2025). Implementasi SAK EMKM untuk peningkatan laba usaha UMKM. 9(2), 117–127.
- Siregar, D. M. (2021). Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (Studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 669–678.
- Syamsul. (2022). Analisis pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM di Kota Palu. *Jurnal Keunis (Keuangan dan Bisnis)*, 10(1), 33–42.
- Watulfa, D. C., & Fithria, A. (2025). Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM untuk mendorong kemandirian finansial. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(10), 592–602. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23695>
- Syarli, Z. A., & Al Sukri, S. (2025). Analisis pemahaman pelaku UMKM pada pembuatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14, 2820–2828. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1684>